



---

## **Pengaruh *Voluntary Counseling And Testing* (VCT) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS di Puskesmas Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan 2018**

Asminarsih Zainal Prio<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari

### ***Correspondensi Author***

Keperawatan Komunitas, Poltekkes Kemenkes Kendari

Jl. A.H. Nasution

Email: [asminarsih0408@gmail.com](mailto:asminarsih0408@gmail.com)

### ***Keywords :***

Pengetahuan, sikap ibu hamil, VCT

---

**Abstrak.** Konseling HIV/AIDS yang dilakukan oleh konselor merupakan proses dengan tiga tujuan umum yaitu menyediakan dukungan psikologik, pencegahan penularan HIV, dan memastikan efektifitas rujukan kesehatan. Kasus HIV di Puskesmas Motaha dijumpai sebanyak 1 kasus pada ibu hamil dan sedang menjalani pengobatan ARV di Rumah Sakit Bahteramas. Survey awal oleh peneliti pada 10 ibu hamil yang melakukan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT), 4 diantaranya mengetahui tentang HIV/AIDS, sedangkan 6 ibu hamil mengatakan kurang mengetahui tentang HIV/AIDS. Data ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Ibu hamil tentang HIV masih kurang dalam melakukan VCT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh VCT terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS di Puskesmas Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen dengan pendekatan *One-Group Pre-Test-Post-Test*. Populasi penelitian sebanyak 20 orang, jumlah sampel 17 responden diperoleh dengan teknik *accidental sampling* Metode analisis menggunakan uji Statistik yakni Paired t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh VCT terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan dan ada perbedaan nilai mean pre test 4,24 sedangkan post test 7,29, ada pengaruh *Voluntary counseling and testing* (VCT) efektif terhadap sikap ibu hamil di Puskesmas Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan dan ada perbedaan nilai mean pre test 38,76 sedangkan post test 44,41. Diharapkan bagi petugas kesehatan (dokter dan perawat) di wilayah kerja Puskesmas Motaha, agar menjalankan konseling terhadap ibu hamil agar dapat memberikan informasi khususnya HIV/AIDS.

**Abstract.** *HIV / AIDS counseling by counselors is a three-purpose process providing psychological support, prevention of HIV transmission, and ensuring the effectiveness of health referrals. HIV cases in the Motaha health center were found in 1 case in pregnant women and were undergoing ARV treatment at Bahteramas Hospital. An initial survey of 10 pregnant women who did Voluntary Counseling and Tests (VCT), 4 of them knew about HIV / AIDS, while 6 pregnant women said they did not know about HIV / AIDS. This data shows that the knowledge of pregnant women about HIV is still lacking in VCT. The purpose of this study was to determine the effect of VCT on the knowledge and attitudes of pregnant women about HIV / AIDS in the Motaha Health Center in Subdistrict Angata Konawe Selatan. This research is a pre-experimental study with the One-Group Pre-Test-Post-Test*

*approach. The study population was 20 people, the number of samples was 17 respondents obtained by the analytical accidental sampling method using Paired t-test. The results of this study indicate that there is an influence of VCT on the knowledge of pregnant women in Motaha Health Center Subdistrict Angata Konawe Selatan and there is a difference in pre-test value of 4.24 while post-test 7.29 is influenced by pregnant Voluntary counseling and testing (VCT) at Angata Health Center Motaha Angata Subdistrict, Konawe Selatan Regency and there are differences in the pre-test average value of 38.76 while the post test is 44.41. It is expected that health care personnel (doctors and nurses) in the work area of the Motaha Medical Center, in order to provide counseling to pregnant women to provide information specifically for HIV / AIDS.*

## **Pendahuluan**

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yaitu sejenis virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, sedangkan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah kumpulan gejala penyakit (sindrom) yang didapat akibat turunya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV sehingga dapat menyebabkan kematian<sup>1</sup>. Penderita HIV pada akhir tahun 2014 mencapai 36,9 juta orang di seluruh dunia dengan 2 juta diantaranya merupakan orang baru yang terinfeksi HIV dan menyebabkan 1,2 juta orang meninggal di seluruh dunia termasuk diantaranya adalah anak-anak<sup>2</sup>.

UNAIDS memaparkan pada tahun 2016, wanita menyumbang separuh daripada mereka yang dihidapi dengan jangkitan HIV di seluruh dunia. Manakala golongan muda berumur di antara 15 hingga 24 tahun yang meliputi 20 peratus jangkitan baru pada tahun 2015<sup>3</sup>. Jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS di Indonesia sejak 1987 hingga September 2014 sebesar 150.296 kasus. Kasus tersebut dapat ditularkan melalui perilaku berisiko seperti

heteroseksual 61,5%, penggunaan narkoba suntik 15,2%, perinatal (penularan dari ibu ke bayi) 2,7%, homoseksual 2,4%, biseksual 0,6%, transfusi darah 0,2%, tidak diketahui 17,1%, dan lain-lain 0,3%<sup>4</sup>.

Pada tahun 2005-2015, kejadian kasus HIV semakin meningkat, pada 10 tahun terakhir ditemukan ada 184.929 kasus HIV/AIDS yang dilaporkan. Jumlah kasus HIV tertinggi yaitu DKI Jakarta (38.464 kasus), diikuti Jawa Timur (24.104 kasus), Papua (20.147 kasus), Jawa Barat (17.075 kasus), dan Jawa Tengah (12.267 kasus), sedangkan di wilayah Riau menduduki urutan ke 14 dari 34 provinsi di Indonesia (Kemenkes, 2016)<sup>5</sup>. Laporan triwulan Dirjen Penanggulangan Penyakit menular dan Penyehatan Lingkungan (PP dan PL) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) bulan juni 2011 dengan factor resiko transmisi perinatal (dari ibu dengan HIV ke bayinya) sebanyak 742 kasus. Angka ini menunjukkan peningkatan dua kali lebih tinggi dibandingkan tiga tahun sebelumnya yang hanya 351 kasus.

Jumlah kasus HIV positif (+) dan AIDS di Sulawesi Tenggara terus mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2011 dijumpai sebanyak 17 kasus, 52 kasus pada tahun 2012, 51 kasus pada tahun 2013, 59 kasus pada tahun 2013, 64 kasus pada tahun 2015, 47 kasus pada tahun 2016<sup>6</sup>. Jumlah kasus HIV di kabupaten Konawe Selatan pada tahun 2016 berjumlah 5 kasus sedangkan pada tahun 2017 berjumlah 11 kasus<sup>7</sup>.

Data yang didapatkan di Puskesmas Motaha kecamatan Motaha kabupaten konawe Selatan didapatkan 1 kasus HIV positif (+) ibu hamil pada tahun 2017, sedangkan yang melakukan VCT di Puskesmas Motaha berjumlah 19 ibu hamil<sup>8</sup>. Konseling dan test sukarela atau *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) merupakan pintu masuk untuk membantu setiap orang mendapatkan akses ke seluruh pelayanan yang berupa informasi, edukasi, terapi atau dukungan psikososial, kebutuhan untuk mendapatkan informasi akurat dapat diarahkan kepada perubahan perilaku yang lebih sehat<sup>9</sup>.

Pelayanan pemeriksaan HIV pada populasi kunci ibu hamil dapat mengubah perilaku berisiko dan memberikan informasi tentang pencegahan HIV melalui konseling HIV/AIDS yang dilakukan oleh konselor dengan tiga tujuan umum yaitu menyediakan dukungan psikologik, pencegahan penularan HIV, dan memastikan efektifitas rujukan kesehatan<sup>9</sup>.

Layanan konseling dan tes HIV akan sangat baik jika diintegrasikan dengan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak dan layanan Keluarga Berencana, karena :<sup>9</sup>

- Dengan menjadikan konseling dan tes HIV sukarela sebagai sebuah layanan rutin di layanan Kesehatan Ibu dan Anak dan layanan Keluarga Berencana, yang ditawarkan kepada semua pengunjung, akan mengurangi stigma terhadap HIV-AIDS
- Layanan rutin konseling dan tes HIV di layanan Kesehatan Ibu dan Anak akan menjangkau banyak ibu hamil
- Menjalankan konseling dan tes HIV di klinik Kesehatan Ibu dan Anak akan mengintegrasikan program HIV-AIDS dengan layanan kesehatan lainnya, seperti pengobatan IMS dan infeksi lainnya, pemberian gizi tambahan dan keluarga berencana
- Pelaksanaan konseling dan tes HIV untuk pencegahan penularan HIV pada wanita mengikuti Pedoman Nasional Konseling dan Tes HIV. Pemeriksaan tes HIV ditawarkan pada ibu hamil sebagai pemeriksaan rutin yang sebaiknya dilaksanakan
- Ibu hamil menjalani konseling dan diberikan kesempatan untuk menetapkan sendiri keputusannya untuk menjalani tes HIV atau tidak. Layanan tes HIV untuk program PPIA dipromosikan dan dimungkinkan tidak hanya untuk

perempuan, namun juga diperuntukan bagi pasangan laki-lakinya.

- Pada tiap jenjang layanan kesehatan yang memberikan konseling dan tes HIV dalam paket pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak dan layanan Keluarga Berencana, harus ada petugas yang mampu memberikan konseling sebelum dan sesudah tes HIV.
- Di layanan Kesehatan Ibu dan Anak dan layanan Keluarga Berencana yang memberikan layanan konseling dan tes HIV, konseling pasca tes (post-test counseling) bagi perempuan HIV negatif diberikan informasi dan bimbingan supaya menjaga kondisi dalam keadaan HIV (-) sepanjang kehamilan dan pemberian ASI.

Sikap ibu hamil mengimplementasikan dari apa yang ia ketahui tentang HIV/AIDS dalam bentuk sikap dan perilaku serta diwujudkan dengan melakukan tes HIV/AIDS, akan ada niat terlebih dahulu yang mendasari. Niat disini adalah ibu hamil yang dapat menentukan sikap dan perilaku yaitu dalam sikap dan perilaku untuk memeriksakan dirinya ke pelayanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT)<sup>10</sup>.

Anggraini dan Astuti pada tahun 2015 meneliti Hubungan antara Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan niat melakukan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) pada ibu hamil dengan hasil mayoritas pengetahuan tentang HIV/AIDS dari responden dalam kategori sedang yaitu sebanyak 11 56,7% dari 30 responden. Mayoritas Niat melakukan VCT

dari responden termasuk dalam kategori tidak niat yaitu sebanyak 63,3% dari 30 responden<sup>11</sup>. Besarnya koefisien korelasi antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan niat melakukan VCT pada ibu hamil yaitu 0,015 dengan signifikansi sebesar 0,001 atau 0,1% < 5% berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan niat melakukan VCT pada ibu hamil. Semakin baik pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan memahami 4 komponen tersebut tentunya akan semakin tinggi niat untuk melakukan VCT pada ibu hamil.

Ni'mah dan Irnawati pada tahun 2017, meneliti tentang Studi Deskriptif Pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan VCT dengan kesediaan mengikuti VCT di Kabupaten Pati<sup>12</sup>. Hasil yang didapatkan dari 60 ibu hamil, sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 29 ibu hamil (48.3%), Dari 60 ibu hamil, sebagian besar ibu hamil bersedia mengikuti pelayanan VCT sebanyak 41 ibu hamil (68.3%).

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini tahun 2010 dengan judul Hubungan Pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan VCT dengan sikap terhadap Konseling dan tes HIV/AIDS secara sukarela di Puskesmas Karangdoro Semarang yang dilakukan pada 45 ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Karangdoro Semarang dapat diketahui bahwa sebagian besar 28 (62,2%) ibu hamil mempunyai pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS dan VCT. Sikap sebanyak 29

(64,4%)ibu hamil atau responden memiliki sikap yang setuju/mendukung terhadap Konseling dan tes HIV/AIDS secara sukarela<sup>13</sup>.

Rahmawati meneliti tentang Hubungan dukungan Bidan dengan pemeriksaan VCT pada ibu hamil di Puskesmas Prambanan dengan tahun 2016 dengan hasil Tidak ada hubungan antara dukungan Bidan dengan pemeriksaan VCT pada ibu hamil di Puskesmas Prambanan Tahun 2016, dengan nilai  $Pvalue = 0,414$ . Hal ini dapat disebabkan karena bidan terlatih tidak sepenuh waktu berada di pelayanan kesehatan sebagai pelayan dan konselor bagi semua ibu hamil<sup>14</sup>.

Hasil Penelitian Nurmasari A pada tahun 2015 tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pemeriksaan Test PITC (Provider Initiated Test and Counselling) di Puskesmas Sleman Yogyakarta tahun 2015 yaitu, didapatkan sebagian besar responden berumur 20-35 (72,2%), berpendidikan menengah (47,2%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) (38,9%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 50 responden (69,4%). Sebagian besar responden melakukan pemeriksaan PITC yaitu sebanyak 71 responden (98,6%). Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan perilaku pemeriksaan PITC di Puskesmas Sleman Yogyakarta ( $p-value = 0,243 > 0,005$ ). Saran

bagi ibu hamil agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS.<sup>15</sup>

Berdasarkan data di puskesmas Motaha ada 1 kasus HIV yang terjadi pada ibu hamil yang saat sekarang sedang menjalani pengobatan ARV di Rumah Sakit Bahteramas<sup>8,16</sup>. VCT sangat penting dilaksanakan pada ibu hamil karena untuk menambah pengetahuan tentang HIV agar tidak terjadi atau bertambahnya kasus HIV. Survey awal yang di lakukan oleh peneliti 10 ibu hamil yang melakukan VCT, 4 diantaranya mengetahui tentang HIV/AIDS, Sedangkan 6 ibu hamil mengatakan kurang mengetahui tentang HIV/AIDS. Data ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Ibu hamil tentang HIV masih kurang dalam melakukan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT).

Berdasarkan data tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian tentang Pengaruh VCT Terhadap Pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS di Puskesmas Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Pengaruh VCT terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS di Puskesmas Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan suatu penelitian *pre eksperimen* dengan melakukan pendekatan secara “*One Group Pre dan Post Test Design*”. Dimana dalam rancangan ini

tidak ada kelompok pembading tetapi dilakukan observasi pertama (*pre test*) dan observasi kedua (*post test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018 di Puskesmas Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang tercatat di Puskesmas tempat penelitian dilaksanakan yaitu 20 orang. Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil dan tercatat di puskesmas tempat penelitian dilaksanakan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu 17 orang dimana tehnik pengambilan sample digunakan secara *accidental sampling*.

Teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan kuisisioner (multiple choice) Pre tes-post tes. Kemudian dianalisa berdasarkan hasil jawaban yang benar.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara dua variabel. Untuk mengetahui pengaruh dari hasil penelitian maka data dianalisa dengan menggunakan *uji paired T test*, pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$  dengan menggunakan alat bantu komputerisasi. Apabila  $t_{hit} > t_{tabel}$  atau apabila  $p \text{ value} < \text{nilai } 0.05$  maka hipotesis alternatif diterima artinya ada pengaruh antara kedua variabel penelitian yang signifikan dan apabila kebalikannya yaitu  $p \text{ value} > \text{nilai } 0.05$  maka hipotesis alternatif ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel penelitian.

## Hasil Dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

#### Umur Responden

Distribusi responden berdasarkan umur seperti terlihat pada tabel di bawah :

**Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Puskesmas Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan**

No	Umur	N	%
1	15 – 20	3	17,6
2	21 – 25	5	29,4
3	26 – 30	8	41,5
4	31 – 35	1	5,8
	Jumlah	17	100

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden berdasarkan kelompok umur terbanyak yaitu umur 26-30 tahun yakni sebanyak 8 responden (41,52%) dan yang terkecil umur 31-35 tahun sebanyak 1 responden (5,8%).

#### Pendidikan Responden

**Tabel 2 Distribusi frekuensi pendidikan responden di Puskesmas Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan**

No	Pendidikan	N	%
1	SD	2	11,8
2	SMP	3	17,6
4	SMA	10	58,8
5	Sarjana	2	11,8
	Jumlah	17	100

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 17 responden yang paling banyak adalah pendidikan SMA, yaitu 10 responden (58,8%) dan yang paling sedikit pendidikan SD dan sarjana yaitu masing masing 2 responden (11,8%).

### Tingkat pengetahuan responden tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan VCT

Analisis tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah dilakukan *voluntary Counseling and Testing* pada ibu hamil di Puskesmas Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan tahun 2018, diuraikan pada tabel berikut :

**Tabel 3 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang HIV/ AIDS di Puskesmas Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan**

No	Pengetahuan HIV/AIDS	Pre test		Post test	
		n	%	n	%
1	Cukup	1	5,8	14	82,4
2	Kurang	16	94,2	3	17,6
	Jumlah	17	100	17	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan responden saat sebelum dilakukan *voluntary counseling and testing* tentang HIV/AIDS sebagian besar kurang yaitu sebanyak 16 orang (94,2%), dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (5,8%). Pengetahuan responden pada saat setelah dilakukan *voluntary counseling and testing* tentang HIV/AIDS sebagian besar cukup yaitu sebanyak 14 orang (82,4%), dan yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 3 orang (17,6%).

### Sikap responden Sebelum dan sesudah diberikan VCT

Analisis sikap responden sebelum dan setelah dilakukan *voluntary Counseling and Testing* pada ibu hamil di Puskesmas Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan tahun 2018, diuraikan pada tabel berikut :

**Tabel 4 Distribusi frekuensi sikap responden tentang HIV/ AIDS di Puskesmas Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan**

No	Sikap HIV/AIDS	Pre test		Post test	
		N	%	%	%
1	Cukup	1	5,8	15	88,2
2	Kurang	16	94,2	2	11,8
	Jumlah	17	100	17	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa sikap responden saat sebelum dilakukan *voluntary counseling and testing* tentang HIV/AIDS sebagian besar kurang yaitu sebanyak 16 orang (94,2%), dan yang memiliki sikap cukup sebanyak 1 orang (5,8%). Sikap responden pada saat setelah dilakukan *voluntary counseling and testing* tentang HIV/AIDS sebagian besar cukup yaitu sebanyak 15 orang (88,2%), dan yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 2 orang (11,8%).

**Analisis pengaruh *voluntary conseling and testing* saat sebelum (*Pretest*) dan sesudah perlakuan (*Posttest*) terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS.**

**Tabel 5 Pengaruh *VCT* terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan**

No.	Pengetahuan	Mean	SD	t hitung	P value
1.	Pre test	4,24	1,091	5,233	0,010
2.	Post tes	7,29	1,759		

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan  $0,010 < 0,05$ . hasil analisis tabel diatas juga diperoleh nilai  $t = 5,233 > 1,337$ , dimana t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *VCT* terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Pengetahuan responden adalah pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang HIV dan AIDS akan mendukung respon atau tindakan masyarakat terhadap penderita HIV dan AIDS. Pengetahuan tentang HIV dan AIDS yang dimaksud adalah pengetahuan tentang hakekat, penularan, maupun cara pencegahan penyakit HIV dan AIDS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ni'amah S, Irnawati Y (2017), meneliti tentang Studi Deskriptif Pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan VCT dengan kesediaan mengikuti VCT di Kabupaten Pati. Hasil yang didapatkan dari 60 ibu hamil, sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 29 ibu hamil (48.3%), Dari 60 ibu hamil, sebagian besar ibu hamil bersedia mengikuti pelayanan VCT sebanyak 41 ibu hamil (68.3%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Konseling dan tets sukarela aatau *Voluntary Counseling and Testing (VCT)* merupakan pintu masuk untuk membantu setiap orang mendapatkan akses kesemua pelayanan yang berupa informasi, edukasi, terapi atau dukungan psikososial. Kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat dapat diarahkan kepada perubahan perilaku yang lebih sehat.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti berasumsi bahwa Pengetahuan dalam hal ini adalah pengetahuan masyarakat tentang HIV dan AIDS didapatkan melalui panca indera yang mereka gunakan dan pengetahuan tersebut dapat dibuktikan kebenarannya. Sehingga pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang HIV dan AIDS akan mendukung respon atau tindakan masyarakat terhadap penderita HIV dan AIDS.

**Analisis pengaruh *voluntary conseling and testing* saat sebelum (*Pretest*) dan sesudah perlakuan (*Posttest*) terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS.**

**Tabel 6 Pengaruh VCT terhadap sikap ibu hamil di Puskesmas Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan**

No.	Sikap	Mean	SD	t hitung	P value
1.	Pre test	38,76	0,489	5,881	0,000
2.	Post tes	44,41	0,224		

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . hasil analisis tabel diatas juga diperoleh nilai  $t = 5,881 > 2,068$ , dimana t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *VCT* terhadap peningkatan sikap tentang HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan.

Sikap ibu hamil mengimplementasikan dari apa yang ia ketahui tentang HIV/AIDS dalam bentuk sikap dan perilaku serta diwujudkan dengan melakukan tes HIV/AIDS, aka nada niat terlebih dahulu yang mendasari. Niat disini adalah ibu hamil yang dapat menentukan sikap dan perilaku yaitu dalam sikap dan perilaku untuk memeriksakan dirinya ke pelayanan *Voluntary Counseling and Testing (VCT)*.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sitorus (2013), meneliti tentang Studi Deskriptif Terdapat hubungan antara penyuluhan dengan tingkat pengetahuan dan sikap subyek mengenai HIV serta tingkat

pengetahuan, sikap dan perilaku subyek mengenai VCT. Namun, tidak terdapat hubungan antara penyuluhan dengan perilaku subyek terhadap HIV.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Konseling HIV/AIDS adalah dialog antara seseorang (klien) dengan pelayan kesehatan (konselor) yang bersifat rahasia, sehingga memungkinkan orang tersebut mampu menyesuaikan atau mengadaptasikan diri dengan stress dan sanggup membuat keputusan bertindak berkaitan dengan HIV.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti berasumsi bahwa untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat dapat diarahkan kepada perubahan perilaku yang lebih sehat.

## Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Voluntary Counseling and Testing (VCT)* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan. DI Labibia Kota Kendari. Beberapa rekomendasi dari hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi puskesmas  
Kepada tenaga kesehatan agar selalu melakukan konseling terhadap ibu hamil khususnya di wilayah kerja puskesmas Motaha
2. Bagi Perawat  
Sebagai seorang perawat agar melakukan VCT sebagai salah satu

Intervensi keperawatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat khususnya ibu hamil agar selalu mengikuti konseling VCT di Puskesmas Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan.

## Daftar Rujukan

1. Ardhiyanti Y, Lusiana N, Megasari K. Bahan ajar AIDS pada asuhan kebidanan [Internet]. Yogyakarta: Deepublish; 2015. Available from: [https://books.google.co.id/books?id=CD9yDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Ardhiyanti+Y.,+Lusiana+N.,+Megasari+K.+2015.+Bahan+ajar+AIDS+pada+asuhan+kebidanan&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiY4MiPv4\\_hAhXX4nMBHWTKApYQ6AEIMjAB#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=CD9yDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Ardhiyanti+Y.,+Lusiana+N.,+Megasari+K.+2015.+Bahan+ajar+AIDS+pada+asuhan+kebidanan&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiY4MiPv4_hAhXX4nMBHWTKApYQ6AEIMjAB#v=onepage&q&f=false)
2. World Health Organization and The Joint United Nations Programme on AIDS. Global Aids Response Progress Reporting 2015 [Internet]. WHO and UNAIDS. 2015. 218 p. Available from: [www.unaids.org/.../unaids/.../2013/gr2013/UNAIDS\\_Global\\_Report\\_2013%5Cnhttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=emed8&NEWS=N&AN=2008031311%5Cnhttp://www.biomedcentral.com/1471-2431/14/280](http://www.unaids.org/.../unaids/.../2013/gr2013/UNAIDS_Global_Report_2013%5Cnhttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=emed8&NEWS=N&AN=2008031311%5Cnhttp://www.biomedcentral.com/1471-2431/14/280)
3. World Health Organization. Global AIDS Response Progress Reporting 2016 [Internet]. Geneva: WHO; 2016. Available from: [www.unaids.org/.../unaids/.../2013/gr2013/UNAIDS\\_Global\\_Report\\_2013%5Cnhttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=emed8&NEWS=N&AN=2008031311%5Cnhttp://www.biomedcentral.com/1471-2431/14/280](http://www.unaids.org/.../unaids/.../2013/gr2013/UNAIDS_Global_Report_2013%5Cnhttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=emed8&NEWS=N&AN=2008031311%5Cnhttp://www.biomedcentral.com/1471-2431/14/280)
4. Kementrian Kesehatn RI. Profil Kesehatan Indonesia 2014. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2015.
5. Kementrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2017.
6. Dinkes sultra. Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Kendari: Data & Informasi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara; 2017.
7. Dinkes Kabupaten Konawe Selatan. Profil Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan. Andonolo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan; 2017.
8. Puskesmas Motaha. Profil Puskesmas Motaha. In Anggata: Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan; 2017.
9. Depkes RI. Pedoman Pelayanan Konseling dan Testing HIV/AIDS (Voluntary Counseling and Testing). Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan; 2008.
10. Ajzen I. Attitudes, Personality, and Behaviour. 2nd ed. England: Open university Press; 2005.
11. Anggraini C, Astuti DA. Tentang Hiv/Aids Dengan Niat Melakukan Voluntary Counseling and Testing (Vct) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Gedong [Internet]. STIKes Aisyiyah Yogyakarta; 2015. Available from: [http://opac.say.ac.id/360/1/Charunia\\_Anggraini\\_201410104082\\_NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://opac.say.ac.id/360/1/Charunia_Anggraini_201410104082_NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
12. Ni'amah S, Irnawati Y. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiv / Aids Dan Vct Serta Motivasi Ibu Hamil Dengan Kesiediaan Mengikuti Vct di Kabupaten Pati. Mot J Ilmu Kesehat (Journal Heal Sci [Internet]. 2017;12(25):11–9. Available from: <http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/motor/article/view/309>
13. Nuraeni T, Indrawati ND, Rahmawati A. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dan VCT dengan Sikap Terhadap Konseling dan Tes HIV/AIDS Secara Sukarela di Puskesmas Karangdoro Semarang. J Kebidanan Universitas Muhammadiyah

Semarang. 2013;2(1):45–54.

14. Fitri ER, Kurniawati HF. Hubungan dukungan Bidan dengan Pemeriksaan Vct Pada Ibu Hamil di Puskesmas Prambanan. Universitas Aisyah Yogyakarta; 2016.
15. Nurmasari A, Fatimah F, Suci Hati F. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pemeriksaan Test PITC (Provider Initiated Test and Counselling) di Puskesmas Sleman Yogyakarta. *J Ners dan Kebidanan Indones.* 2015;3(1):48–52.
16. Puskesmas Motaha. Profil Puskesmas Motaha. In *Anggata: Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan*; 2018.
17. Purwaningsih, Misutarno, Imamah SN. Analisis Faktor Pemanfaatan VCT Pada Orang Risiko Tinggi HIV/AIDS. *J Ners.* 2011;6(1):58–67.